

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah ditelaah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara citra tubuh dengan kecenderungan gangguan dismorfik tubuh pada mahasiswi di Yogyakarta. Koefisien korelasi antara citra tubuh dengan kecenderungan gangguan dismorfik tubuh pada mahasiswi sebesar $-0,677$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat citra tubuh yang dimiliki maka semakin rendah kecenderungan gangguan dismorfik tubuh pada mahasiswi. Sebaliknya, apabila semakin rendah citra tubuh maka akan semakin tinggi kecenderungan gangguan dismorfik tubuh pada mahasiswi. Selain itu, hasil analisis data juga menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar $0,459$ yang menunjukkan bahwa variabel citra tubuh memberikan kontribusi $45,9\%$ terhadap variabel kecenderungan gangguan dismorfik tubuh.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Subjek

Subjek pada penelitian ini pada umumnya memiliki kecenderungan gangguan dismorfik tubuh dalam kategori yang sedang, namun juga terdapat beberapa subjek yang memiliki kecenderungan gangguan dismorfik tubuh dalam kategori yang rendah. Berdasarkan hasil tersebut, diharapkan subjek dapat merasa puas terhadap kondisi fisiknya dengan cara meningkatkan citra tubuh positif sehingga subjek mampu mencapai tugas perkembangannya yaitu menerima kondisi fisik dan dapat menjalankan keberfungsian dirinya dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis atau mengembangkan penelitian ini, disarankan untuk meneliti subjek lain selain subjek yang diteliti oleh peneliti dengan jangkauannya yang lebih luas dan lebih spesifik dalam pemilihan karakteristik subjek penelitian, serta melakukan penelitian dengan variabel lain yang menjadi faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kecenderungan gangguan dismorfik tubuh seperti, perfeksionisme, ejekan, dan pengalaman kehidupan awal. Disarankan pula untuk peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan intensitas dan frekuensi yang membedakan antara kecenderungan gangguan dismorfik tubuh dengan gangguan dismorfik tubuh itu sendiri.

